

KAJIAN KONSEP KONTEMPORER PADA BANGUNAN MASJID

Muhamad Ridwan^{1*}, Jundi Jundullah Afgani²

^{1,2}Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding Author : 1mr.readone22@gmail.com

Abstrak

Arsitektur kontemporer merupakan gaya konsep desain yang baru arsitektur kontemporer memiliki banyak gaya desain yang berbeda. arsitektur kontemporer sangat konseptual, berbagai gaya dan pendekatan di terapkan di dalam sebuah desain bangunan. arsitektur kontemporer merupakan sebuah perkembangan di dunia arsitektur, perkembangan zaman mempengaruhi terjadinya sebuah konsep pada bangunan tersebut, bangunan masjid tidak luput dari sebuah desain arsitektur kontemporer, fenomena desain bangunan masjid dengan konsep arsitektur juga terjadi. pada sebuah pembahasan bangunan masjid al irsyad, masjid honeycomb dan masjid kapsarc bangunan masjid tersebut menerapkan konsep arsitektur kontemporer pada bangunannya. Bangunan masjid tersebut memiliki ciri dan khas masing masing dari desainnya. Penerapan konsep dan prinsip arsitektur kontemporer terjadi pada bangunan tersebut. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan prinsip-prinsip konsep arsitektur kontemporer pada bangunan masjid. Selain itu, manfaat dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa arsitektur dalam merancang bangunan yang berkonsep arsitektur kontemporer. pada penelitian ini mengelola data dan menguraikan dengan metode deskriptif dengan strategi kualitatif Dalam mencari data menggunakan metode deskripsi pada studi kasusnya. deskripsi studi kasusnya meliputi beberapa hal, yaitu data studi kasus, gubahan massa, eksterior, interior, tata ruang dan sirkulasi, fasad, tampak dan struktur.

Kata kunci: Arsitektur, Kontemporer, Bangunan Masjid

Abstract

Contemporary architecture is a new design concept style architecture has many different design styles. Contemporary architecture that is very conceptual, various styles and approaches are applied in a building design. Contemporary architecture is a development in the world of architecture, the development of the times that affect the occurrence of a concept in the building, the mosque building does not escape from a contemporary architectural design, the phenomenon of mosque building design with architectural concepts that occur. In a discussion of the building of the Al Irsyad Mosque, the Honeycomb Mosque and the Kapsarc Mosque, the mosque building applies the concept of contemporary architecture to the building. The mosque building has the characteristics and characteristics of each of its designs. The application of contemporary architectural concepts and principles occurs in the building. The purpose of this study is to describe the principles of contemporary architectural concepts in mosque buildings. In addition, the benefits of this research can be a reference for architecture students in designing buildings with contemporary architectural concepts. in this study manage the data and describe it using descriptive methods with qualitative strategies. In finding data using the description method in the case study. The case study description includes several things, namely case study data, mass composition, exterior, interior, layout and circulation, facade, appearance and structure.

Keywords : *Architecture, Contemporary, Mosque Building*

PENDAHULUAN

Manusia dan bangunan dipelajari dalam arsitektur, cabang ilmu pengetahuan. Manusia membangun struktur atau ruang yang nantinya akan melayani banyak individu dan dirinya sendiri. Memahami arsitektur secara keseluruhan adalah usaha manusia yang juga bermanfaat bagi manusia. Menurut Sumintardja (1978), manfaat tersebut antara lain manfaat bagi jiwa serta manfaat bagi tubuh. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dunia, perkembangan dunia semakin maju. Semua pihak harus memanfaatkan upaya yang dilakukan oleh manusia dengan berbuat baik kepada semua pihak tanpa kecuali. Manusia dirancang untuk menjadi makhluk yang bermanfaat dan kooperatif pada dasarnya.

Perjalanan panjang sejarah arsitektur telah menghasilkan berbagai gaya dalam arsitektur itu sendiri. Misalnya, arsitektur kontemporer dimulai pada tahun 1920-an dan berkembang pesat setelah Perang Dunia II pada tahun 1940-an. Arsitektur modern pada dasarnya berbeda dengan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer tidak terbatas pada satu gaya dan tidak dibatasi oleh era atau seperangkat aturan.

Arsitektur Gaya arsitektur ini didasarkan pada semangat perubahan yang berakar pada Revolusi Industri Inggris dan tidak muncul dalam semalam. Jenis bangunan seperti pabrik, gudang, dan lain-lain yang belum pernah ada sebelumnya muncul sebagai akibat dari Revolusi Industri. Bahan dan metode bangunan baru dikembangkan juga berkembang sebagai akibat dari revolusi industri. Kebutuhan akan gaya baru pada saat itu menyebabkan perkembangan arsitektur kontemporer, yang berlanjut ke era seni dan kerajinan karena orang menjadi tidak puas dengan manufaktur dan memulai gerakan sosial *craftmanship*. era perkembangan seni rupa seperti *kubisme*, *futurisme*, dan *neoplastisisme*, arsitektur kontemporer terus berlanjut. Menurut Hilbereimer, L., arsitektur kontemporer semakin berkembang sesuai dengan kondisi dunia yang tidak lagi ingin terpaku pada aturan klasik.

Menurut Chimbeck, konsep bahwa arsitektur harus mampu mencapai tujuan dan

solusi baik untuk arsitektur masa depan maupun arsitektur masa kini muncul sebagai dasar bagi arsitektur kontemporer. Charles Jenks, seorang kritikus arsitektur, juga mulai memperkenalkan sebuah desain. metode untuk membangun arsitektur yang disebut "arsitektur berkode ganda." Teori ini menjadi landasan arsitektur kontemporer karena bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode waktu tertentu. E. Schirrnebeck (1988)

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan gaya konsep desain yang baru arsitektur kontemporer memiliki banyak gaya desain yang berbeda. Arsitektur kontemporer sangat konseptual, berbagai gaya dan pendekatan di terapkan di dalam sebuah desain bangunan. sehingga banyak para ahli yang memiliki pendapat tentang apa yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer, diantaranya sebagai berikut:

1. "Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh kualitas tertentu, terutama dalam hal kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur," menurut Konemann (Dunia Arsitektur Kontemporer).
2. "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan menjadi satu aliran arsitektur atau, sebaliknya, berbagai arsitektur termasuk di dalamnya," jelas Y. Sumalyo dalam Arsitektur Kontemporer pada akhir abad kesembilan belas dan kedua puluh (1996).
3. "Arsitektur kontemporer adalah gaya aliran arsitektur tertentu pada zamannya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan genre baru atau gabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya," ujar L. Hilberseimer dalam *Contemporary Architects 2* (1964).

Pemahaman Arsitektur Kontemporer

Menurut kritikus arsitektur Schimbeck, karya arsitektur kontemporer berawal dari gagasan bahwa arsitektur harus mampu beradaptasi dan memecahkan masalah arsitektur masa kini dan masa depan. Teori arsitektur kontemporer, yang dikembangkan oleh kritikus arsitektur Charles Jenks dan merupakan dasar dari arsitektur kontemporer, didasarkan pada banyak faktor yang mempengaruhi periode gaya arsitektur tertentu. Menurut teori ini, ada berbagai metode/cara desain untuk mengembangkan dan mengimplementasikan arsitektur. Perkembangan suatu zaman atau zaman yang menuntut perubahan bentuk karya arsitektur yang mendorong perkembangan arsitektur kontemporer. Hal ini terjadi karena arsitek tidak seperti teori-teori yang membuat arsitektur apa adanya. Schirmbeck, E. (1988) mengatakan bahwa sifat arsitektur kontemporer adalah untuk selalu meminta penyesuaian sesuai dengan zaman yang datang sebelumnya.

Tinjauan Penelitian Bangunan Masjid

Kajian Kawasan Multifungsi Masjid Agung Jatinom, karya ilmiah Perwira tahun 2017 menjelaskan beberapa pengertian masjid dari berbagai sumber, antara lain:

Kata "masjid" berarti tempat orang bersujud. Maknanya kemudian meluas ke sebuah bangunan unik yang berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah. Menurut Az-Zarkasyi, "tempat shalat diambil dari kata sujud (yaitu masjid = tempat sujud) padahal sujud merupakan amalan yang paling mulia dalam shalat karena kedekatan hamba Allah dengan-Nya dalam sujud. lafaz masjid menjadi masjid yang merupakan bangunan khusus untuk salat lima waktu. Berbeda dengan lokasi yang digunakan untuk salat Id atau salat sejenis, seperti salat Itisqa, yang disebut mushalla (artinya "ladang terbuka" dalam bahasa Arab). Mushalla tidak dapat diatur dengan aturan yang sama seperti masjid.

Setidaknya ada tiga makna masjid: Pertama, penciptaan manusia beriman terkait dengan aspek individu. Kedua, dalam kaitannya dengan aspek sosial, tujuannya adalah untuk membina individu yang mampu

hidup dalam masyarakat secara luas, sebagai suatu bangsa dan negara, dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kondisi. Kepribadian (moral), yang menjadi landasan dinamis bagi struktur sosial yang kuat, adalah aspek terpenting dalam hal ini. Ketiga, dalam kaitannya dengan bangunan hal, itu adalah bukti tauhid dan kekuatan hubungan sosial yang konstruktif dan produktif. Halaman L.H. Hasibuan, 20028-9).

Berikut ini adalah contoh definisinya: Masjid adalah "tempat yang ditunjuk untuk beribadah kepada Allah SWT", dan merupakan tempat yang telah ditetapkan dan ditetapkan bagi manusia untuk melaksanakan shalat berjamaah.251 (H.A. Shiddieqy, 1975).

Fungsi Masjid

Dalam karya ilmiah bertajuk "Studi Multifungsi Masjid Agung Atinom" (Perwira, 2017), arsitektur memberikan penjelasan tentang beberapa fungsi yang dilakukan masjid dari berbagai sumber, antara lain:

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat untuk berlutut. Hal ini sesuai dengan nama yang diberikan kepada masjid. Kata Arab untuk sujud adalah sajada, dan kata kerja sajada mendapat awalan ma, yang memunculkan kata benda masjid, yang berarti "masjid." Kata "masjid" biasanya diucapkan "masjid" dalam bahasa Indonesia. Masjid adalah bangunan pertama yang dibangun ketika Nabi Muhammad pindah ke Madinah (Gazalba, 1962, hlm. 118).

Ia membangun sebuah masjid ketika ia mencapai Quba, sebuah desa di pinggiran Madinah. Nabi tidak memiliki rumah atau tempat tinggal ketika ia membangun masjid. 2001, hal. 2 (Supardi dan T. Amirudin).

Masjid berfungsi lebih dari sekedar sebagai tempat sujud, sebagaimana tersirat dalam makna literalnya.51) (A.B. Rifa'i dan M. Fakhruroji, 2005).

Fungsi Masjid Zaman Sekarang

Perwira (2017), dalam karya ilmiah berjudul "Studi Multifungsi Kawasan Masjid Agung Jatinom" memberikan penjelasan mengenai beberapa fungsi masjid masa kini dari berbagai sumber, antara lain:

Umat Islam sangat bergantung pada masjid untuk berbagai keperluan. Abdullah Supriyanto:1997:p. 10), di antaranya adalah:

a. Sebagai tempat beribadah

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat salat karena sesuai dengan namanya merupakan tempat orang bersujud. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah dalam Islam meliputi segala aktivitas kehidupan yang bertujuan untuk ridha Allah.

b. Sebagai tempat belajar

Sebagai tempat belajar Masjid berfungsi sebagai tempat pendidikan, khususnya ilmu agama, yang oleh umat Islam dianggap fardlu 'ain. Masjid juga menawarkan pengajaran dalam berbagai mata pelajaran lain, termasuk ilmu sosial, alam, dan humaniora.

c. Sebagai wadah pembinaan jama'ah

Sebagai wadah yang membantu masyarakat tumbuh Karena umat Islam tinggal di dekatnya, masjid membantu mereka bekerja sama untuk membawa potensi dan kepemimpinan umat bersama-sama. Iman, takwa, ukhuwah imaniyah, dan dakwah Islamiyah juga berkontribusi pada Masjid Ta'mir anggota organisasi yang terorganisir dengan baik, sehingga masjid dapat tumbuh menjadi basis umat Islam yang kokoh.

d. Sebagai pusat da'wah dan kebudayaan Islam.

Sebagai pusat kebudayaan dan dakwah Islam. Masjid merupakan pusat kehidupan umat Islam, selalu berupaya menyebarkan budaya dan dakwah Islam. Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah dan budaya.

e. Sebagai pusat kaderisasi umat

Masjid membutuhkan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkelanjutan sebagai pusat kaderisasi umat. Juga perlu menjadi tempat tumbuhnya jemaah dan kepemimpinan umat. Patah menjadi silih berganti hilang. Akibatnya, sejak kader bayi hingga dewasa, masjid harus menjadi pusat perkembangan mereka. Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Masjid Ta'mir, dan kegiatannya antara lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjawab dan

menyelesaikan masalah yang mendasarinya. Jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif adalah penelitian di mana fenomena yang ada, baik alam maupun buatan, ditampilkan untuk dijelaskan. Menurut Sukmadinata (2006) , fenomena tersebut dapat berupa bentuk, kegiatan, ciri, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antar fenomena. Uraian objektif tentang suatu keadaan dalam suatu uraian digunakan untuk melakukan langkah-langkah mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis atau mengolah data.

Penelitian yang bertujuan untuk menjawab, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan sesuatu—seperti kondisi atau hubungan yang ada, opini yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau efek yang sedang berlangsung, atau tren yang sedang berlangsung—disebut penelitian deskriptif kualitatif. , dan metode penelitian deskriptif kualitatif dianggap tepat untuk menganalisis masalah yang dihadapi.yaitu penerapan dan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan publik.

Tahap penelitian ini terdiri dari 7 tahapan yang akan dilakukan, yang diawali dari penentuan topik penelitian hingga dapat menarik kesimpulan. Menentukan rumusan masalah, melakukan studi literatur, menemukan objek penelitian, melakukan studi pendahuluan, temuan penelitian, analisis data, dan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Honeycomb

Masjid Al Ikhlas adalah nama resmi masjid ini, yang dapat ditemukan di kompleks perumahan Sidoarjo pembangunan Puri Surya Jaya. Namun karena sebagian besar fitur arsitektur bangunan terinspirasi oleh sarang lebah, masjid ini lebih biasa disebut dengan Masjid Sarang Lebah atau Masjid An-Nahl.dengan luas bangunan 230 m2 dan luas tanah 290 m2.

Konsep Penerapan Arsitektur Kontemporer

Menurut Ogin Schirmbeck (Schirmbeck, 1988), arsitektur kontemporer memiliki prinsip bangunan yang kokoh, komposisi yang ekspresif dan dinamis, gagasan ruang yang

tampak terbuka, keselarasan ruang yang menyatu dengan ruang luar, fasad yang transparan, kenyamanan esensial, dan eksplorasi ruang. elemen lanskap daerah. terstruktur.

Bangunan Yang Kokoh

Bangunan masjid Honeycomb terlihat bangunan yang di selubungi material batu/roster, masjid ini mengambil konsep dari sarang lebah, dinding yang mengelilingi bangunan membuat bangunan terlihat seperti sarang lebah, pada bangunan masjid Honeycomb membuat bangunan tersebut tidak kekurangan cahaya dan udara yang masuk cukup untuk membuat sirkulasi berjalan di dalam bangunan atau berfungsi sebagai cross ventilation.



Gambar 1 : Bagian Dalam Masjid Honeycomb

Sumber : Diedit dari Gambar Archdaily.com & Analisis Pribadi, 2022

Bangunan Yang Ekspresif Dan Dimanis

Masjid Honeycomb mengambil konsep sarang lebah bentukan dinding dinding bangunan masjid ini membentuk sarang lebah yang menutupi bangunan, kolom bangunan yang menerus dan menopang atap, menjadikan bangunan seperti di payungi oleh atap



Gambar 2 : Gubahan Massa Masjid Honeycomb

Sumber : Diedit dari Gambar Archdaily.com & Analisis Pribadi, 2022

Konsep Ruang Yang Terbuka

Masjid Honeycomb bangunan ini seperti sebuah selubung bangunan pada bagian dinding bangunan dinding tersebut berada di dalam bangunan yang seperti di payungi oleh sebuah atap, penggunaan kaca pada lapisan bangunan membawa kesan bangunan yang lebih indah, tidak banyak bukaan pada bangunan karena dinding di buat berlubang untuk mengoptimalkan bangunan dari cahaya dan udara.



Gambar 3 : Interior Masjid Honeycomb
Sumber : Diedit dari Gambar Archdaily.com & Analisis Pribadi, 2022

Harmonis Ruang Yang Menyatu Dengan Ruang Luar

Masjid Honeycomb pada bangunan ini beberapa area menyatu dengan luar ruang tanpa menggunakan pintu, pada area ibadah perempuan bagian tersebut langsung berdekatan pada luar atau area luar masjid tersebut, pada lantai 2 area ibadah laki laki.



Gambar 4 : Interior Masjid Honeycomb
Sumber : Diedit dari Gambar Archdaily.com & Analisis Pribadi, 2022

Memiliki Fasad Transparan

Masjid Honeycomb bangunan masjid tersebut di tutupi oleh lobang lobang yang di buat seperti sarang lebah, cahaya dan udara yang masuk ke dalam bangunan menjadi optimal bangunan ini tidak mengunakan ac

karena bangunan yang terbuka pemisahan antara dinding dan kolom membuat udara menjadi optimal.



Gambar 5 : Masjid Honeycomb

Sumber : Diedit dari Gambar Archdaily.com & Analisis Pribadi, 2022

Kenyamanan Hakiki

Masjid Honeycomb bangunan memiliki fasilitas seperti penggunaan ramp pada pintu masuk, kenyamanan yang di rasakan untuk orang yang difable.



Gambar 6 : Bagian Luar Masjid Honeycomb

Sumber : Diedit dari Gambar Archdaily.com & Analisis Pribadi, 2022

Eksplorasi Elemen Lanskap Area Yang Berstruktur

Pada site masjid Honeycomb bangun di sekeliling dekat dengan area lahan kosong dan berdekatan dengan rumah vegetasi bangunan di buat di halaman bangunan.



Gambar 7 : Masjid Honeycomb

Sumber : Diedit dari Gambar Archdaily.com & Analisis Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian arsitektur konteporer penerapan konsep pada studi kasus bangunan masjid, arsitektur kontemporer memiliki beberapa aspek yang sangat berpengaruh dalam setiap bangunan saling terkait satu sama lain, tujuan tersebut memiliki makna tersendiri pada setiap bangunan tetapi tetap memikirkan kenyamanan untuk penguna bangunan tersebut, Gaya arsitektur baru menyebabkan perkembangan arsitektur kontemporer. memadukan beberapa konsep bangunan yang membuat arsitektur kontemporer berbeda dengan yang lain. Ciri khas modern dapat di lihat di pada bangunannya, Perkembangan zaman juga menjadi munculnya konsep arsitektur kontemporer bangunan yang dihasilkan seperti terkesan harmonis, dinamis dan ekspresif.

Tabel Prinsip Arsitektur Kontemporer

No	Prinsip	Masjid Al - Irsyad
1	Bangunan Yang Kokoh	✓
2	Gubahan Yang Ekspresif Dan Dinamis	✓
3	Konsep Ruang Yang Terbuka	✓
4	Harmonis Ruang Yang Menyatu Dengan Ruang Luar	✓
5	Memiliki Fasad Transparan	✓
6	Kenyamanan Yang Hakiki	✓
7	Eksplorasi Elemen Lanskap Area Yang Berstruktur	✓

Sumber: Data Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Hilberseimer, L. (1964). Contemporary architecture: its roots and trends. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Schirmbeck, E. (1988). Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam.
- Sumalyo, Y. (1997). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hilberseimer, L. (1964). Contemporary Architects 2 .
- "Masjid Al-Irsyad / Urbane" 10 Nov 2010. ArchDaily. Diakses 31 Jul 2022. <<https://www.archdaily.com/87587/al-irsyad-mosque-urbane>> ISSN 0719-8884
- Konnemann, (World of Contemporary Architecture)
- "Masjid Honeycomb / Arsitek Andyrahman" 10 Jun 2020. ArchDaily. Diakses 31 Jul 2022. <<https://www.archdaily.com/941347/honeycomb-mosque-andy-rahman-not-ready>> ISSN 0719-8884
- "Masjid KAPSARC / HOK" 31 Mar 2015. ArchDaily. Diakses 31 Jul 2022. <<https://www.archdaily.com/614616/kapsarc-mosque-hok>> ISSN 0719-8884
- Sumintardja, D. (1978). Kompendium Sejarah Arsitektur Jilid I.
- Perwira, P.M.P. (2017). Kajian Multifungsi Kawasan Masjid Besar Jatinom. Karya Tulis Ilmiah Jurusan Arsitektur UII: tidak diterbitkan.